



## Analisis Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Program Pembiasaan Pada Kurikulum Merdeka

Rahmah Kumullah<sup>1\*</sup>, Amrullah Mahmud<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD/Dosen/STKIP Andi Matappa, Indonesia

Email: [rahmahkumullah@stkip-andi-matappa.ac.id](mailto:rahmahkumullah@stkip-andi-matappa.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD/Dosen/STKIP Andi Matappa, Indonesia

Email: [amrullah@stkip-andi-matappa.ac.id](mailto:amrullah@stkip-andi-matappa.ac.id)

---

**Abstract.** *This research aims to (1) analyze student learning independence; (2) analyze the implementation of the habituation program in instilling independent learning in the independent curriculum; and (3) know the factors that influence student learning independence. The research subjects were 28 students at SDN 180 Sikkojang. This research method uses descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research results obtained were (1) related to indicators of learning independence, namely a) self-confidence, namely 63.1%; b) effectiveness in learning, namely 66.1%; c) discipline in learning, namely 68.7%, d) responsibility, namely 75.9%. (2) implementation of habituation programs in the independent curriculum, namely a) the habit of praying before and after learning; b) the habit of doing and submitting assignments on time; c) familiarization with Al-Quran literacy; d) literacy 30 minutes before the teaching and learning process; and e) the habit of compiling learning reflections through a daily journal. (3) learning independence is influenced by two factors, namely external and internal.*

**Keywords:** *Habituation Program; Independent Curriculum; Learning Independence.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kemandirian belajar siswa; (2) menganalisis implementasi program pembiasaan dalam menanamkan kemandirian belajar pada kurikulum merdeka; (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas tinggi di SDN 180 Sikkojang yang berjumlah 28 siswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh (1) terkait dengan indikator kemandirian belajar yaitu a) rasa percaya diri yaitu 63.1%; b) keefektifan dalam Belajar yaitu 66.1%; c) kedisiplinan dalam belajar yaitu 68.7%, d) Tanggung jawab yaitu 75.9%. (2) implementasi program-program pembiasaan pada kurikulum merdeka yaitu a) pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; b) pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu; c) pembiasaan literasi al-quran; d) literasi 30 menit sebelum proses belajar mengajar; dan e) pembiasaan menyusun refleksi pembelajaran melalui jurnal harian. (3) kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal.*

**Kata Kunci:** *Program Pembiasaan; Kurikulum Merdeka; Kemandirian Belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar adalah konsep kurikulum yang menekankan kemandirian siswa. Kemandirian ini berarti setiap siswa diberikan kebebasan untuk mengakses ilmu dari pendidikan formal dan nonformal. Kurikulum merdeka belajar tidak membatasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, akan tetapi dapat mendorong kreativitas baik dari guru maupun siswa (Manalu et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan perwujudan dari cita-cita Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada kebebasan siswa dalam belajar secara mandiri dan kreatif sehingga terbentuk karakter siswa yang merdeka (Khairiyah et al., 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini sedang memperkuat pengembangan karakter bangsa karena meningkatnya penurunan moral di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Karakter bangsa yang menjadi visi pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kosim, 2012). Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan potensi dan minat siswa secara optimal, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pendidikan karakter yang merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri individu. Kemendikbud telah meluncurkan 18 nilai karakter diantaranya disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, religius, cinta damai, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin memahami, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, cinta tanah air, demokratis, menghargai prestasi, peduli sosial, ramah/komunikatif, gemar membaca (Lickona, 2004).

Berdasarkan nilai karakter yang telah disebutkan maka salah satu fokus utama siswa yaitu dituntut memiliki karakter mandiri. Kemandirian belajar merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan di dalam diri siswa (Purwaningsih & Herwin, 2020). Guru memiliki kedudukan yang vital dalam menciptakan sikap kemandirian belajar pada siswa dalam pembelajaran (Denansa, 2023). Keberhasilan belajar dapat dibuktikan salah satunya melalui kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas menuntut ilmu secara mandiri yang dilakukan tanpa memerlukan bantuan dari orang lain yang menjadi sebuah peningkatan pada pengetahuan, keterampilan, atau perkembangan prestasi yang terdiri dari materi pelajaran, waktu, tempat, dan media belajar yang digunakan dalam belajar (Hidayat, dkk, 2020:149). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan menuntut ilmu yang lebih ditekankan pada keahlian diri sendiri, rasa percaya diri, dan tanggung jawabnya dalam belajar tanpa mengandalkan orang lain dalam mengatasi rintangan atau permasalahan (Hadi & Farida, 2012:148).

Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam proses belajar, mulai dari merencanakan, mengorganisasi, mengevaluasi, dan mengelola waktu serta lingkungan belajar secara efektif (Zimmerman, 2002). Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, mampu mengambil inisiatif dalam belajar, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Gibbons, 2002; Widyaningrum, 2021). Selain itu kemandirian belajar memiliki beberapa indikator antara lain kedisiplinan dalam belajar, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keefektifan dalam belajar (Rahayu, 2020). Kemandirian belajar juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat, yang menjadi kunci untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini (Bagus, 2021).

Permasalahan kemandirian belajar ini sangat erat kaitannya dengan *Self-Directing Learning*. *Self-Directed Learning* (SDL) adalah proses di mana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban. (Kirkman, 2007, p.39-52). *Self-Directed Learning* (SDL) juga dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat

digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata (Firdaus, 2021). Artinya SDL sangat berkaitan dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas tinggi di SDN 180 Sikkojang terkait kemandirian belajar diperoleh informasi bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih kurang optimal. Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa antara lain (1) beberapa siswa masih belum memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam penyelesaian tugas; (2) beberapa siswa merasa mengumpulkan penugasan adalah hal penting, bukan belajar itu penting; (3) beberapa siswa mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tidak tepat waktu; (4) beberapa siswa merasa belajar itu jika hanya ada guru. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi persoalan pada kemandirian belajar siswa adalah melalui program pembiasaan. Hal ini sejalan dengan dengan upaya pemerintah pada kurikulum merdeka yang menanamkan pendidikan karakter dan kemandirian belajar melalui program pembiasaan. Program pembiasaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membiasakan siswa dengan pola pikir, sikap, dan perilaku yang mendukung kemandirian belajar dan karakter positif lainnya (Ritonga, 2021). Program pembiasaan dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti kegiatan literasi, penugasan mandiri, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelibatan orangtua dalam proses belajar siswa (Kemdikbud, 2020). Melalui program pembiasaan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, seperti membaca teratur, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas tinggi dan guru kelas 4, 5, dan 6 bahwa terdapat beberapa program pembiasaan yang telah diterapkan di kelas secara keseluruhan. Adapun program pembiasaan yang dimaksud antara lain, (1) pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (2) pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu; (3) pembiasaan literasi al-quran; (4) literasi 30 menit sebelum proses belajar mengajar; dan (5) pembiasaan menyusun refleksi pembelajaran melalui jurnal harian. Karakter tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi juga melalui kegiatan positif yang dilakukan secara konsisten dan perlu dibiasakan. Oleh karena itu, muncul program pembiasaan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Program ini diharapkan pula dapat memberikan dampak positif pada kemandirian belajar siswa.

Program pembiasaan pada Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang erat dengan kemandirian belajar siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam program pembiasaan, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti mengatur waktu belajar, menentukan strategi belajar yang efektif, dan mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri. Dengan pembiasaan yang terstruktur dan konsisten, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang positif dan mandiri, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar yang optimal. Selain itu, program pembiasaan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif lainnya, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan, yang merupakan faktor pendukung dalam mencapai kemandirian belajar (Sofia, 2023). Indikator dalam program pembiasaan yaitu rutin agar anak sudah terbiasa dalam mengerjakan sesuatu, spontan dengan tujuan meneruskan pendidikan tanpa direncanakan, lebih utamanya dalam membentuk anak memiliki sopan santun, dan pedoman yang bertujuan untuk memberi keteladanan pada anak (Amin, 2015).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tinjauan literatur maka perlu dilakukan analisis deskriptif. Sehingga tujuan pada penelitian ini yaitu (1) menganalisis kemandirian belajar siswa; (2) menganalisis implementasi program-program pembiasaan pada kurikulum merdeka dalam menanamkan kemandirian belajar; (3) mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar pada siswa kelas tinggi SDN 180 Sikkojang melalui program pembiasaan pada kurikulum merdeka. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif. Langkah-langkah analisis data tersebut meliputi: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan atas kemauan dan inisiatif individu, dilaksanakan dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab tanpa ketergantungan pada orang lain. Proses ini menuntut siswa untuk mengambil inisiatif dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya sendiri. Menurut Zimmerman (2002), kemandirian belajar mencakup kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar, termasuk mengelola waktu dan lingkungan belajar secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Widyaningrum et al. (2021:165), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mengacu pada kondisi di mana individu bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tanggung jawab yang dibebankan. Individu yang mandiri dalam belajar cenderung aktif dalam mengejar pengetahuan dan mampu mengembangkan strategi belajar yang efektif.

Dalam konteks ini, kemandirian belajar bukan hanya tentang kemampuan individu untuk belajar sendiri, tetapi juga tentang bagaimana individu tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan belajarnya. Gibbons (2002) menekankan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi biasanya memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mampu mengambil inisiatif dalam belajar, dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Rahayu (2020) menambahkan bahwa indikator kemandirian belajar meliputi kedisiplinan, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keefektifan dalam belajar. Dengan kemandirian belajar yang baik, siswa tidak hanya dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang penting untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Berdasarkan hasil dari angket yang telah disebarkan kepada siswa, maka diperoleh hasil dengan mengacu pada indikator kemandirian belajar sebagai berikut.

**Gambar 1.** Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa.

Berdasarkan gambar 1 maka dapat dilihat grafiknya dari tiap indikator. (1) Rasa percaya diri menunjukkan persentase 63.1%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat rasa percaya diri yang moderat dalam menghadapi tugas-tugas belajar dan tantangan akademik. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan belajar dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Indikator ini mencerminkan sejauh mana siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan mengatasi tantangan belajar. (2) Keefektifan dalam belajar menunjukkan persentase 66.1%, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keefektifan dalam belajar yang moderat. Siswa yang efektif dalam belajar cenderung memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi proses belajar mereka dengan baik, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal. Indikator ini mengukur seberapa efektif siswa dalam mengelola waktu, sumber daya, dan strategi belajar mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. (3) Kedisiplinan dalam belajar menunjukkan persentase 68.7%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam belajar.

Siswa yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur dan teratur, seperti mengatur jadwal belajar, mematuhi tenggat waktu, dan mengikuti rencana pembelajaran dengan konsisten. Hal ini mencerminkan seberapa konsisten dan teratur siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mereka. (4) Tanggung Jawab menunjukkan persentase 75.9%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam belajar. Siswa yang bertanggung jawab cenderung mengambil inisiatif dalam pembelajaran, menghadapi tanggung jawab dengan serius, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Hal ini mengukur sejauh mana siswa bertanggung jawab atas proses belajar mereka, termasuk tugas-tugas yang diberikan dan kemajuan akademik mereka.

Implementasi program pembiasaan dalam menanamkan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang konsisten dan berulang. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang krusial untuk siswa karena melibatkan proses pengulangan yang bertujuan untuk membiasakan seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir secara tepat. Proses ini membantu siswa menginternalisasi kebiasaan positif yang mendukung kemandirian belajar. Sebagai contoh, pembiasaan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dapat membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Pembiasaan membaca setiap hari sebelum memulai pelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan belajar mandiri. Menurut Hidayati et al. (2019:79), pembiasaan adalah tindakan yang dimanifestasikan melalui proses pembelajaran yang berulang dan akhirnya menetap. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang kegiatan pembiasaan yang konsisten untuk menanamkan kemandirian belajar pada siswa.

Selain itu, keteladanan dari guru dan orang tua juga memainkan peran penting dalam program pembiasaan ini. Karakter anak harus dibentuk melalui pembiasaan di sekolah oleh guru sebagai teladan dan semua pihak sekolah, serta di rumah oleh orang tua (Umrotul Hasanah, 2019). Guru dan orang tua yang konsisten memberikan contoh positif dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap belajar yang baik akan membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar. Misalnya, guru yang selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran serta memberikan tugas yang menantang namun terstruktur akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Di rumah, orang tua yang mendukung dan memantau kegiatan belajar anaknya, serta memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, akan memperkuat pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan rumah dalam menerapkan program pembiasaan, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kemandirian belajar yang akan berguna sepanjang hayat mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa dan guru terkait program pembiasaan pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan sebagai berikut.

- a. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran  
Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral pada siswa. Hal ini telah rutin dan konsisten diterapkan di sekolah. Misalnya setiap pagi sebelum memulai pelajaran maka guru memimpin doa bersama untuk meminta kelancaran dalam belajar dan sebelum pulang siswa diajak berdoa lagi sebagai bentuk syukur dan refleksi atas kegiatan belajar hari itu. Kekonsistenan tersebut membuat siswa mandiri sehingga kegiatan tersebut tetap terlaksana baik dengan arahan guru maupun tidak.
- b. Pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu  
Kegiatan ini mendorong siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab. Implementasinya melibatkan pemberian jadwal pengumpulan tugas yang jelas, dengan pengingat dan konsekuensi bagi yang terlambat. Misalnya, siswa harus menyerahkan tugas mingguan setiap Jumat, dan keterlambatan bisa berakibat pengurangan nilai atau diberikan tugas tambahan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa belajar lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kemandirian baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan pribadinya.
- c. Pembiasaan literasi al-quran  
Program ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Contohnya, setiap hari ada sesi khusus setelah istirahat siang di mana siswa membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara individu maupun berkelompok, dengan bimbingan guru agama yang membantu mereka mengoreksi dan memahami makna ayat-ayat tersebut. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk belajar mandiri, karena mereka perlu mengatur waktu dan usaha mereka sendiri dalam menghafal dan memahami materi di luar sesi yang diarahkan oleh guru.
- d. Literasi 30 menit sebelum proses belajar mengajar  
Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Implementasinya melibatkan siswa membaca buku atau artikel pilihan mereka selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, mereka diminta untuk menulis ringkasan singkat atau berdiskusi tentang apa yang mereka baca, yang membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan analitis. Siswa dilatih untuk mandiri dalam kegiatan sebelum, selama, dan setelah membaca. Beberapa kegiatan tersebut mempengaruhi kepercayaan diri untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri (Labudasari E., 2019:26).
- e. Pembiasaan menyusun refleksi pembelajaran melalui jurnal harian  
Siswa diajarkan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari setiap hari. Kegiatan ini merupakan bagian dari kesepakatan kelas. Setiap akhir pembelajaran atau sebelum pulang sekolah maka siswa menulis jurnal yang berisi hal-hal yang mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, dan strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jurnal ini kemudian diperiksa oleh guru, yang memberikan umpan balik untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan refleksi dan

perencanaan yang lebih baik. Sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah belajar mereka sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup berbagai aspek psikologis dan karakteristik pribadi siswa yang berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar mereka. Faktor internal tersebut meliputi disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab (Andrila, 2022). Disiplin membantu siswa mengatur waktu dan kegiatan belajar mereka dengan baik, sementara percaya diri mendorong mereka untuk berani mengambil inisiatif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memberikan dorongan yang diperlukan untuk terus belajar, meskipun menghadapi kesulitan. Inisiatif memungkinkan siswa untuk proaktif dalam mengejar pengetahuan, dan tanggung jawab memastikan bahwa mereka merasa bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri. Menurut Zimmerman (2002), siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung memiliki keterampilan self-regulation, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan kompetensi profesionalisme guru (Sulistiari, 2023). Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan dukungan dari guru dan fasilitas belajar yang memadai, dapat meningkatkan semangat dan kemampuan siswa untuk belajar mandiri. Lingkungan keluarga yang mendukung, di mana orang tua memberikan dorongan dan bantuan yang sesuai, juga penting untuk mengembangkan kemandirian belajar. Menurut Bandura (1986), pengaruh model dan lingkungan sangat penting dalam pembentukan perilaku belajar mandiri. Fasilitas belajar, seperti akses ke perpustakaan, internet, dan alat bantu belajar lainnya, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk belajar secara mandiri. Kompetensi dan profesionalisme guru memainkan peran kunci dalam membimbing dan memotivasi siswa, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian. Dengan dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar, siswa dapat lebih mudah mengembangkan dan menerapkan keterampilan belajar mandiri mereka.

Implementasi dari faktor internal dan eksternal ini bisa dilihat dalam berbagai bentuk program dan aktivitas di sekolah dan rumah. Di sekolah, misalnya, program pembiasaan yang mencakup kegiatan literasi, refleksi harian, dan tugas-tugas mandiri membantu siswa mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif. Lingkungan yang kondusif dengan fasilitas belajar yang lengkap dan guru yang kompeten mendukung proses ini. Sedangkan di rumah, orang tua dapat mendorong kemandirian belajar dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan mengawasi aktivitas belajar anak tanpa terlalu banyak campur tangan, sehingga anak belajar bertanggung jawab atas waktu dan metode belajarnya sendiri. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak ini memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang seimbang antara motivasi internal dan bantuan eksternal, yang bersama-sama membentuk kemandirian belajar yang kuat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada indikator kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa (1) rasa percaya diri yaitu 63.1% (2) keefektifan dalam Belajar yaitu 66.1% (3) kedisiplinan dalam belajar yaitu 68.7% (4) Tanggung jawab yaitu 75.9%. Implementasi program pembiasaan pada kurikulum merdeka yaitu a) pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; b) pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu; c) pembiasaan literasi al-quran; d) literasi 30 menit sebelum proses belajar mengajar; dan e) pembiasaan menyusun refleksi pembelajaran melalui jurnal harian. Hal ini telah diimplementasikan dengan baik dan konsisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari kemandirian belajar adalah disiplin, percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab. Sedangkan faktor eksternal dari kemandirian belajar terdiri dari lingkungan, fasilitas belajar, serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andrila, D., Dewi S, F., Anwar, S., & Montessori, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Blended Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 13 (1), 88-95. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7398>
- Bagus, P.S. (2021). Studi Literatur Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 5 (2). 71-78. <http://dx.doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Denansa, F. A., Trisiana, A., Widyaningrum, R. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Pembiasaan dan Keteladanan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (1), 77-97. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.167>
- Firdaus, F. M., Pratiwi, N. A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid-19. *Foundasia*. 12 (1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.37786>
- Gantini, H., & Fauziati. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*. 3 (2), 145-152.
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hidayati, T. (2019). *Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Baru di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kirkman, S., Coughlin, K., & Kromrey, J. (2007). Correlates of satisfaction and success in self-directed learning: relationships with school experience, course format, and internet use. *International Journal of Self-Directed Learning*. 4 (1): 39-5
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Touchstone.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 13 (1), 22-30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Rahayu, N. (2020). *Kemandirian Belajar: Konsep dan Penerapannya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ritonga, S. (2021). Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1 (2). 131-141.
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 9 (2), 931-937. <http://dx.doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Sulistiari, T., Marmoah, S., Sriyanto, M, I. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Didaktika Dwija Indria*. 11 (2), 1-5. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75561>
- Umrotul Hasanah. (2019). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningrum, R. (2021). *Kemandirian Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningrum, R., Prihastari, E.B., & Ifa H.R. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 7 (2), 164-172. <https://doi.org/10.30653/003.202172.178>
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. *Theory into Practice*, 41 (2), 64-70.